

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data atau menganalisis data dengan menggunakan teknik komputasi statistik. Menurut (Sugiyono 2016) Berdasarkan filosofi positivisme, metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data untuk menguji instrumen penelitian hipotesis yang diberikan.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada 13 perusahaan perseroan terbatas di kota Gresik. lokasi penelitian pada perusahaan perseroan terbatas yaitu PT. Wahyu Panca Sukses, PT. Wahyu Samudro Mulyo, PT. Bumi Sarana Jaya, PT. Wahyu Mulyo Sukses, PT. Neoalgae Indonesia Makmur, PT. Tjakrindo Mas, PT. Gala Karya, PT. Jaya Ria Engineering, PT. Gerak Maju Jaya, PT. Selakindo Makmur, PT. Greenenergy Nyoto Joyo, PT. Kenzie Putra Adil, PT. Dava Konstruksi.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono 2016), populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek-objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diputuskan

oleh peneliti untuk diteliti dan setelah itu diambil kesimpulannya, sedangkan sampel adalah suatu bagian yang mempunyai jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi penelitian ini adalah perusahaan swasta di kota Gresik. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, artinya pengambilan sampel didasarkan pada beberapa kriteria (Sugiyono 2016). Beberapa kriteria tersebut antara lain :

1. Perusahaan merupakan perusahaan perseroan terbatas (PT).
2. Perusahaan swasta.
3. Perusahaan telah beroperasi ≥ 5 tahun.
4. Responden merupakan karyawan bagian/manajer/direktur/dll.
5. Responden merupakan karyawan yang telah bekerja lebih dari 1 tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyektif, yaitu jenis data penelitian yang berupa pendapat, sikap, pengalaman atau karakteristik dari individu atau kelompok yang menjadi subyek diteliti (Indriantoro and Supomo 2002; Sugiyono 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dihasilkan merupakan data primer karena merupakan data dari responden atau kuisisioner yang diseberkan secara langsung kepada responden tanpa perantara (Indriantoro & Supomo, 2002).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu teknik metode pengumpulan data dimana responden di berikan serangkai pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab, dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, yang dapat diberikan secara langsung kepada responden ataupun melalui media perantara (Sugiyono 2016)

3.6 Definisi Operasional

1.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku kecurangan keuangan. Kecurangan (*fraud*) adalah mendapatkan keuntungan yang tidak jujur dari orang lain atau beberapa dan semua sarana yang digunakan seseorang untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil dari orang lain. Variabel dependen ini diukur dengan 9 item pernyataan yang dikembangkan dari IAI (2001) dalam penelitian (Maulana 2020), dengan menggunakan skala likert yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

1.5.2 Variabel Independen

1. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas kontribusi usaha dan pikiran yang telah diberikan pada organisasi di mana mereka bekerja. Kesesuaian kompensasi dapat diartikan sebagai pembayaran yang diterima

pekerja atas jasa yang diberikan kepada perusahaan, harus sesuai dengan pengorbanan atau kontribusi yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem kompensasi adalah yang dicatat dalam pernyataan menurut penelitian (Ismam 2021) dan indikator yang digunakan adalah :

- a. Kompensasi langsung (gaji, upah, insentif)
- b. Kompensasi tidak langsung (tunjangan, asuransi dan uang pensiun).

Variabel ini diukur dengan skala likert dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

2. Keefektifan Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian dipenuhi. Pengendalian internal yang efektif adalah sebuah sistem pengendalian yang dapat berjalan dan diterapkan dengan baik sesuai dengan rancangan awal. Pengendalian internal digunakan perusahaan untuk mengukur, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan untuk melindungi sumber daya organisasi tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal adalah 5 item pernyataan yang diambil dari penelitian (Maulana 2020) yang mengacu pada komponen pengendalian internal menurut (Arens et al. 2015), yaitu indikator :

- a. lingkungan pengendalian
- b. Penilaian risiko

- c. Kegiatan pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan.

Pengukuran variabel dengan skala likert, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3. Budaya Organisasi

Merupakan faktor internal terpenting dalam sebuah perusahaan karena meliputi keyakinan bersama, nilai-nilai hidup yang dianut, norma-norma perilaku, serta asumsi-asumsi yang secara implisit diterima dan yang secara eksplisit dimanifestasikan di seluruh jajaran organisasi. Budaya sebuah perusahaan biasanya tetap dalam waktu yang lama dan praktik-praktik tertentu bahkan telah menjadi ritual yang dijalankan secara otomatis. Variabel ini diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan yang diambil dari penelitian (Saputra 2020), kemudian diukur dengan skala likert, skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.7 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup untuk memudahkan dan mempercepat responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap

pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono 2016). Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert dengan lima tingkatan yang terdiri atas:

1. Skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Skala 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Skala 3 = Netral (N)
4. Skala 4 = Setuju (S)
5. Skala 5 = Sangat Setuju (SS)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis menggunakan PLS – SEM merupakan analisis untuk menganalisis data yang mengandung data non linier. Partial least square adalah teknik analisis yang ampuh dan disebut dengan pemodelan sederhana karena menghilangkan asumsi dalam regresi OLS (Ordinary Least square) , layaknya data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tanpa problem multikolonieritas antara variabel eksogen (Ghozali and Latan 2014).

Analisis PLS – SEM pada dasarnya terdiri dari 2 submodel antara lain pengukuran (Measurement model) atau di sebut dengan outer model dan modal struktural (structucal model) atau yang sering di sebut dengan inner model. Model pengukuran menggambarkan bagaimana variabel manifest atau observd merepresentasi variabel laten untuk di ukur. Model ini cocok digunakan pada penelitian ini karena adanya keterbatasan data, jumlah, dan sampel yang di teliti hanya sedikit kurang lebih dari 100.

3.7.1 Outer Model

Outer model digunakan untuk menganalisis bagaimana setiap blok indikator dikaitkan dengan variabel latennya (Ghozali and Latan 2014). Outer model dianalisis dengan menggunakan kriteria validitas dan reliabilitas.

3.7.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data diartikan sebagai alat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan yang di berikan (Ghozali and Latan 2014). Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila pertanyaan/ Pernyataan pada kuesioner itu mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur. Validitas dalam penelitian ini diukur dengan validitas konstruk yaitu convergent validity dan discriminant validity.

1. Covergent Validity

Model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item reliability di gunakan standardized loading factor yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan kontruknya. Nilai loading factor di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tawap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 di anggap cukup memadai (Ghozali and Latan 2014) Semakin tinggi nilai loading factor semakin penting peranan loading dalam menginterpretasikan matrik faktor.

AVE dihitung sebagai rerata akar standardize loading faktor yang dibagi dengan jumlah indikator. AVE mampu menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam mewakili skor data asli. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada indikator-indikator yang

mengukur variabel laten. Cut-off value AVE yang sering digunakan adalah 0,50 dimana nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik mempunyai arti probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,50) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai dalam bloknnya lebih besar diatas 50%.

2. Discriminant validity

Dalam model pengukuran pada suatu reflektif indikator nya yang dapat dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Dengan suatu item pengukuran terhadap nilai korelasi konstruk yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran konstruk yang lain, maka dapat dikatakan bahwa konstruk laten yang memprediksi ukuran pada blok jauh lebih baik dibandingkan dengan ukuran blok lainnya (Ghozali and Latan 2014). Pada aplikasi SmartPLS, uji validitas diskriminan menggunakan nilai cross - loadings dan Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait (HTMT) (Henseler, Ringle, and Sarstedt 2015).

Validitas konstruk diasumsikan dengan membandingkan nilai root dan nilai korelasi Fornell-Larcker Criterion (AVE) serta nilai korelasi antar variabel laten. Nilai akar AVE harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten. Untuk mengevaluasi kekuatan diskriminatif kami menggunakan Kriteria Fornell Larcker, sebuah metode tradisional yang telah digunakan selama lebih dari 30 tahun. Kriteria ini membandingkan akar kuadrat dari rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) untuk setiap konstruk dan korelasi antar konstruk lainnya.dalam model (Henseler et al. 2015). Suatu model dikatakan valid jika nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk tersebut dalam model dengan konstruk lainnya (Wong 2013).

Evaluasi nilai cross-loading untuk setiap kategori untuk menentukan apakah pengukuran lebih terkait dengan satu kategori dibandingkan kategori lainnya. Nilai perubahan yang diharapkan lebih besar dari 0,7 (Ghozali and Latan 2014). cross-loading merupakan cara lain untuk menentukan daya kritis, yaitu dengan melihat nilai penampang. Bila nilai loading masing-masing elemen struktur lebih besar dari nilai cross-loading.

Beberapa ahli berpendapat bahwa cross-loading dan kriteria Fornell-Larcker kurang sensitif untuk menilai validitas diskriminan. HTMT adalah metode alternatif yang direkomendasikan untuk menilai fungsi kognitif. Metode ini menggunakan matriks multitrait-multimode sebagai dasar pengukurannya. Untuk menetapkan validitas yang berlawanan antara dua konstruk reflektif, nilai HTMT harus kurang dari 0,9 (Henseler et al., 2015).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam PLS untuk mengukur konsistensi internal suatu instrumen pengukuran. Keandalan mengacu pada keakuratan, konsistensi, dan kebenaran suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Ada dua metode untuk menguji reliabilitas PLS: Cronbach's alpha dan reliabilitas komposit (Jogiyanto dan Abdillah, 2014)

1. Cronbach's alpha

Ini digunakan untuk mengukur batas bawah nilai sebenarnya dari suatu konfigurasi dan untuk menetapkan nilai sebenarnya gabungan. Aturan Cronbach untuk alfa adalah dangt. 0,7 (Ghozali & Latan, 2014)

2. Composite reliability

Digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Rule of thumb untuk composite reliability yakni $> 0,7$ (Henseler et al. 2015)

3.7.2 Inner Model

Pada tahap analisis model struktural ini dilakukan enam tahap pengujian, yang terdiri dari pengujian path coefficient (β), coefficient of determination (R^2), dan effect size (F^2), menggunakan metode bootstrapping (Urbach & Ahlemann, 2010; Hair et al., 2012; Yuliasari et

3.7.2.1 Uji Hipotesis

1. Path Coefficient (β)

Uji path coefficient dilakukan dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (path coefficient) yang menggambarkan kekuatan hubungan antara konstruk. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai p value $< 0,05$ ((Sarstedt, Ringle, and Hair 2021); (Wong 2013); (Henseler et al. 2015)) dimana jalur (path) dinyatakan memiliki pengaruh dalam model jika hasil nilai uji path coefficient dari pvalue $< 0,05$. Lalu dalam pengujian ini nilai dari t statistik $> 1,96$ yang artinya signifikan dan melihat nilai dari original sampel nya bernilai negatif atau positif yang artinya jika bernilai negatif maka hubungan X ke Y negatif begitupula sebaliknya.

2. F Square

Pada tahap ini dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model dengan nilai ambang batas sekitar

0,02 untuk pengaruh kecil 0,15 untuk menengah, dan 0,35 untuk pengaruh besar ((Subiyakto and Ahlan 2014); (Wong 2013); (Sarstedt et al. 2021)).

3. Uji R Square

Koefisien determinasi (R Square) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R Square) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarstedt et al. 2021).

